

## **Fakta Cerita Dan Nilai Nasionalisme *Lara Lapane Kaum Republik* dalam *Roman Kelangan Satang (Seri Wiradi)* Karya Suparto Brata**

Oleh: Ngatiatus Sa'diyah  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa  
[diyahatus973@gmail.com](mailto:diyahatus973@gmail.com)

**Abstrak:**Tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan fakta cerita dalam cerita *Lara Lapane Kaum Republik* dalam roman *Kelangan Satang (seri Wiradi)* karya Suparto Brata dan (2) mendeskripsikan nilai nasionalisme *Lara Lapane Kaum Republik* dalam roman *Kelangan Satang (seri Wiradi)* karya Suparto Brata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian berupa roman *Kelangan Satang (seri Wiradi)* karya Suparto Brata. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka, teknik simak dan catat. Dalam teknik observasi penelitian dilakukan dengan mengadakan pengamatan atau mencari objek penelitian berupa roman *Kelangan Satang (seri Wiradi)* karya Suparto Brata. Teknik pustaka yaitu dengan menggunakan sumber-sumber referensi yang berkaitan dengan teori sastra dan nilai nasionalisme. Teknik catatnya yaitu dengan mencatat data-data berupa fakta cerita dan nilai nasionalisme yang terdapat pada *Lara Lapane Kaum Republik* dalam roman *Kelangan Satang (seri Wiradi)* karya Suparto Brata. Dalam teknik analisis data menggunakan teknik analisis konten yaitu mengkaji dan membahas unsur struktural (fakta cerita) dan nilai nasionalisme *Lara Lapane Kaum Republik* dalam roman *Kelangan Satang (Seri Wiradi)* karya Suparto Brata. Berdasarkan hasil analisis data, penelitian yang terdapat dalam cerita *Lara Lapane kaum Republik* dalam roman *Kelangan Satang (seri Wiradi)* dapat diketahui bahwa (1) fakta cerita dalam *LLKR* meliputi: (a) tokoh dan penokohan; (b) alur; (c) latar meliputi latar tempat, latar waktu, latar sosial. Kemudian (2) nilai nasionalisme meliputi: (a) nilai rela berkorban; (b) nilai persatuan dan kesatuan; (c) nilai harga dan menghargai; (d) nilai kerjasama; (e) nilai bangga menjadi bangsa Indonesia. Nilai nasionalisme juga dibantu dengan asas wawasan kebangsaan meliputi kepentingan yang sama, keadilan, kejujuran, solidaritas, kerjasama adanya koordinasi, kesetiaan terhadap kesepakatan bersama.

**Kata Kunci:** fakta cerita dan nilai nasionalisme

### **Pendahuluan**

Sastra menurut Harjana dalam Widayat (2011: 9) merupakan pengungkapan baku dari apa yang telah disaksikan orang dalam kehidupan, apa yang telah dipermenungkan, dan dirasakan orang mengenai segi-segi kehidupan, pada hakikatnya adalah suatu pengungkapan kehidupan lewat bentuk bahasa.

Sastra dapat dikelompokkan menjadi dua macam seperti yang disebutkan Sumardjo dan Saini (1986: 17-18) yakni sastra imajinatif dan sastra nonimajinatif. Sastra imajinatif terdiri dari dua genre (jenis), yakni prosa dan puisi. Prosa terdiri dari fiksi dan drama. Fiksi meliputi novel, cerita pendek, dan novelet. Drama meliputi drama prosa dan drama puisi. Tampilan drama tersebut meliputi komedi,

tragedi, melodrama, dan tragik komedi. Puisi meliputi puisi epik, lirik, dan dramatik. Adapun sastra nonimajinatif terdiri dari esai, kritik, biografi, autobiografi, sejarah, memoar, catatan harian, dan surat-surat.

Dari beberapa pengelompokan sastra salah satunya adalah roman. Dari beberapa roman, salah satunya karya Suparto Brata yang menjadi daya tarik untuk analisis. Adapun roman *Kelangan Satang (seri Wiradi)* dengan judul *Lara Lapane Kaum Republik* yang berkisah tentang perjuangan para pemuda dalam menyiasati keberadaan Belanda di tanah air, kekompakan pemuda agar tetap bersatu, rasa saling mengasihi dan peduli sesama pejuang dengan dilanjut terhadap keluarga. Kisahnya menarik, penuh tantangan, dan mengikat kita akan perjuangan. Dari cerita tersebut di atas memunculkan nilai-nilai nasionalisme yang dapat kita kaji. Dimana Bakry (2010: 141) mengungkapkan bahwa nasionalisme merupakan gejala sosial-politik yang berkembang secara dialektik, berakar di masa silam dalam hidup berbangsa serta tumbuh dan berkembang yang akhirnya terwujud semangat persatuan dengan dasar cita-cita hidup bersama dalam satu negara nasional.

Nilai-nilai nasionalisme yang tergambar dalam cerita *Lara Lapane Kaum Republik* diantaranya, nilai rela berkorban, nilai persatuan dan kesatuan, nilai harga menghargai, nilai kerjasama, nilai bangga menjadi bangsa Indonesia. Nilai nasionalisme ini dapat kita jadikan panutan dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud pengamalan bagi generasi penerus bangsa.

Unsur intrinsik struktural karya sastra juga berperan penting dalam mengkaji dan mendeskripsikan suatu cerita *Lara Lapane Kaum Republik* dalam roman *Kelangan Satang (seri Wiradi)* karya Suparto Brata di dalamnya terdapat fakta cerita. Menurut Widayat (2011: 113) mengungkapkan bahwa fakta cerita meliputi alur, tokoh dan penokohan, latar, merupakan unsur fiksi yang secara faktual dapat dibayangkan peritiwanya, eksistensinya, dalam sebuah fiksi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis memilih judul “Fakta Cerita dan Nilai Nasionalisme *Lara Lapane Kaum Republik* dalam roman *Kelangan Satang (seri Wiradi)* karya Suparto Brata”, sebagai bahan skripsi dengan alasan sebagai berikut:

1. Adanya nilai nasionalisme yang dapat dijadikan cermin bagi generasi muda sekarang agar lebih memahami pentingnya rasa cinta tanah air kebudayaan asli bangsa Indonesia serta bangga menjadi bangsa Indonesia
2. Terdapat analisis fakta yang meliputi latar peristiwa di dalam cerita *LLKR* dalam roman *Kelangan Satang (seri Wiradi)* karya Suparto Brata, agar dipahami gambaran peristiwa sejarah yang memberikan wawasan historis dan menumbuhkan nasionalisme bagi pembacanya.
3. Cerita *LLKR* dalam roman *Kelangan Satang (seri Wiradi)* karya Suparto Brata banyak mengandung nilai kebangsaan yang bermanfaat bagi penumbuhan nasionalisme pembaca. Untuk itu diperlukan analisis

### **Metode Penelitian**

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian tentang kajian struktural (tokoh dan penokohan, alur, latar) dan nilai nasionalisme pada *Lara Lapane Kaum Republik* dalam roman *Kelangan Satang (seri Wiradi)* karya Suparto Brata yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif dapat dijelaskan sebagai penelitian yang tidak membutuhkan data-data berupa angka. Ismawati (2011: 112) menyebutkan penelitian deskriptif merupakan penelitian nonhipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu menggunakan rumusan hipotesis. Data kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori sesuai memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan diharapkan dapat membantu memperoleh informasi yang akurat dalam penelitian terhadap penelitian yang mengkaji tentang fakta cerita dan nilai nasionalisme *Lara Lapane Kaum Republik* dalam roman *Kelangan Satang (seri Wiradi)*.

Subjek penelitian dalam skripsi ini adalah roman *Kelangan Satang (seri Wiradi)* karya Suparto Brata, cetakan pertama, tahun 2012, dengan tebal 266, diterbitkan oleh Narasi (anggota IKAPI). Objek penelitian dalam skripsi ini adalah fakta cerita dan nilai nasionalisme *Lara Lapane Kaum Republik* dalam roman *Kelangan Satang (seri Wiradi)* karya Suparto Brata. Adapun fakta cerita yang meliputi: tokoh dan penokohan, alur, latar. kemudian nilai nasionalisme meliputi: nilai rela berkorban, nilai persatuan dan kesatuan, nilai harga menghargai, nilai kerjasama, nilai bangga menjadi bangsa

Indonesia. Nilai nasionalisme ini selanjutnya disisipkan dengan wawasan nusantara (kepentingan yang sama, keadilan, kejujuran, solidaritas, kerjasama adanya koordinasi, kesetiaan terhadap kesepakatan bersama).

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010: 203). Instrument penelitian dalam skripsi ini dengan kartu data dan buku-buku acuan tentang sastra, artikel, nasionalisme, internetserta roman *Kelangan Satang (seri Wiradi)* karya Suparto Brata.

Uji keabsahan data adalah kegiatan yang dilakukan agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan dari segala sisi. Dalam penelitian ini menggunakan uji validitas semantik untuk mengukur tingkat keabsahan datanya. Endaswara (2003: 164) menyebutkan bahwa validitas semantik merupakan pengukur tingkat kesensitifan makna simbolik yang relevan dengan konteks.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik *content analysys* (analisis konten). Menurut Ismawati (2011: 81) *content analysis* adalah suatu teknik untuk membuat inferensi-inferensi dengan mengidentifikasi secara sistematis dan objektif karakteristik-karakteristik khusus dalam sebuah teks.

Adapun tahap-tahap yang harus ditempuh dalam menganalisis data sebagai berikut:

- a. memilih teks yang akan dipilih;
- b. perhatikan tujuan peneliti yang akan dicapai;
- c. mendeskripsikan isi secara objektif, sistematis, dan kuantitatif sehingga ditemukan karakteristik-karakteristik khusus;
- d. membuat inferensi-inferensi.

Penyajian analisis data yang digunakan adalah teknik informal. Sudaryanto (1993: 145) menyatakan teknik informal adalah perumusan tanpa menggunakan tanda lambang. Dengan demikian penelitian analisis data ini yaitu mendeskripsikan hasil analisis data mengenai fakta cerita dan nilai nasionalisme *Lara Lapane Kaum Republik* dalam roman *Kelangan Satang (seri Wiradi)*.

## Hasil Penelitian

### 1. **Fakta Cerita Lara Lapane Kaum Republik dalam roman Kelangan Satang (seri Wiradi) karya Suparto Brata.**

Fakta Cerita terbagi menjadi tiga, yaitu tokoh dan penokohan, alur, latar. tokoh dan penokohan dalam *Lara Lapane Kaum Republik* meliputi tokoh utama, Wiradi mempunyai karakter keras kepala, tidak mudah percaya, egois, curiga. Tokoh tambahan diantaranya, Wiranta dengan karakter tegas, waspada, bijaksana, Kusnarna dengan kepribadian tidak gegabah, peduli, Sukardiman berwatak penakut, bicaranya ngelantur, Pak Naya mempunyai pribadi yang peduli, suka mengingatkan, Elok seorang wanita yang sederhana, peduli, Pak Lodang pria yang polos, tanggungjawab, Pak Wiradad seorang ayah yang penyayang, perhatian, tanggungjawab, Bu Wiradad karakter ibu sebagai pilih kasih, bicaranya tajam, Suhebat anak kecil yang cerdas, penurut. Penggambaran Alur dalam cerita ini menggunakan alur maju. Latar dalam cerita ini meliputi latar tempat dirumah Pak Lurah, di *galengan*, kali, kamar, ruang makan, di dapur, *pyan*, latar waktu malam hari, pagi hari, siang hari, latar sosial karyawan kantor, kalangan priyayi

### 2. **Nilai Nasionalisme Lara Lapane Kaum Republik dalam roman Kelangan Satang (seri Wiradi) karya Suparto Brata**

#### a. Nilai rela berkorban

Nilai nasionalisme rela berkorban *Lara Lapane Kaum Republik* dalam roman *Kelangan Satang (seri Wiradi)* karya Suparto Brata digambarkan pada kepedulian Wiranta terhadap orang lain, hal ini juga mencerminkan wawasan kebangsaan dengan asas solidaritas.

***“Tinggalen aku, tinggalen kene wae. Karo Marija. Kanca-kanca liyane mengko rak ya mrene tulung aku. Ning kang Mas Wiradi kudu ketemu sibu, wong wis diniyati saka ngomah.”***

*(LLKR: 16)*

#### **Terjemahan:**

‘Tinggalkan aku, tinggalkan disini saja. Dengan Marija. Teman-teman yang lainnya nanti kan kesini menolong saya. Tapi Mas Wiradi harus bertemu ibu, karena sudah diniati dari rumah.’

Dari kutipan di atas mencerminkan nilai nasionalisme rela berkorban yang ditunjukkan pada sikap Wiranta yang mengutamakan kepentingan orang lain meskipun dirinya sedang membutuhkan bantuan.

b. Nilai persatuan dan kesatuan

Nilai nasionalisme persatuan dan kesatuan *Lara Lapane Kaum Republik* dalam roman Kelangan Satang (*seri Wiradi*) karya Suparto Brata digambarkan pada kerjasama yang dilakukan pemuda ketika ada penyerangan, selain itu para pemuda juga wawasan kebangsaan dengan asas kerjasama adanya koordinasi.

**“Saiki lakune padha rerundhukan kaya kecu ndhedhepi omah sing arep dirampog, pathing jrunthul kaya bocah jelungan. Narna kaya adat saben ngudhuni perenge Bengawan dhisik dhewe. Kanca-kancane padha ana tangguling kali ngenteni sasmitane, padha ngempet ambekan. Sedhela dienteni, ora ana baneke. Dienteni rada suwe, isih ora ana sasmitane apa-apa. Wiranta banjur nyingsoti mitrane, takon apa dheweke slamet. Narna ora mangsuli. Kanca-kancane saya trataban atine.”**  
(LLKR: 10)

**Terjemahan:**

‘Sekarang jalannya pada pelan-pelanseperti perampok memasukirumah yang akan dirampok, semua tak karuan seperti anak bermain petak umpet. Narna seperti adat biasanya menuruni tepi Bengawan yang pertama. Teman-temannya ada di bendungan kali menunggu lambangnya, pada menahan nafas. Ditunggu sebentar, tidak ada tandanya. Ditunggu agak lama, masih belum ada tandanya apa-apa. Wiranta lalu bersiul ke temannya, bertanya apa dirinya selamat. Narna tidak menjawab. Teman-teman semakin gemetar hatinya.

Dari kutipan di atas dapat diambil simpulan dari sikap para pemuda pejuang dalam menanggulangi ketika ada serangan dari Belanda, mereka cekatan pada tugas masing-masing tanpa aba-aba mereka berhati-hati dalam melangkah, begitu pula yang dilakukan Narna dan Wiranta dengan cekatan memosisikan tugasnya. Narna yang bertugas untuk menuruni sungai terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi aman sebagai penyebrangan masuk kota. Dan Wiranta sebagai tugas mengawasi keadaan Narna.

c. Nilai harga menghargai

Nilai nasionalisme harga menghargai *Lara Lapane Kaum Republik* dalam roman Kelangan Satang (*seri Wiradi*) karya Suparto Brata, digambarkan dengan pesan pada kode, selain itu Wiranta juga mencerminkan wawasan kebangsaan dengan asas kerjasama adanya koordinasi.

**“Ah, aja mikir neka-neka !”** Mangsuli ngono mau Wiranta gremet-gremet maju, ngudhuni plengsengan. Ninggali pesen sedhurunge adoh, **“Aja padha melu dhisik yen dhurung krungu swarane manuk tuhu.”**  
(LLKR: 11)

**Terjemahan:**

‘Ah, jangan mikir macam-macam!’ Menjawab itu tadi Wiranta berjalan pelan-pelan maju, nuruni tepian sungai. Meninggalkan pesan sebelah jauh.”Jangan pada ikut dulu kalau belum terdengar suara burung tuhu.”

Dari kutipan di atas diambil simpulan sikap Wiranta yang meninggalkan kode seperti “suara burung tuhu”. Kode ini difungsikan Wiranta untuk memberikan keamana pada teman-temannya, ketika dia meninggalkan teman-temannya untuk menuruni sungai.

d. Nilai kerjasama

Nilai nasionalisme kerjasama *Lara Lapane Kaum Republik* dalam roman Kelangan Satang (*seri Wiradi*) karya Suparto Brata digambarkan pada tindakan para pemuda ketika pengambilan jalan pintas untuk menghindari musuh ketika akan masuk kota, selain itu juga mencerminkan wawasan kebangsaan dengan asas kepentingan yang sama.

**“Sawise rampung mangan kabeh padha pamitan sing padha ditinggal, banjur budhalan. Lakune ora liwat dalam, nanging nratas liwat galengan, marga yen liwat dalam isih padha kuwatir yen kepranggulan patroli-patroli Landa sing nekat metu saka pos-pos penjagan, saora-orane ya nyingkiri pangulate mata-mata mungsuh...”**  
(LLKR: 8)

**Terjemahan:**

‘Sesudah selesai makan semua pamitan yang semua ditinggal, lalu pergi. Jalannya tidak lewat jalan, tapi memotong lewat *galengan*, karena kalau lewat jalan semua masih khawatir kalau kepergok

patroli-patroli Belanda yang nekat keluar dari pos-pos penjagaan, setidak-tidaknya ya menghindari pengawasan mata-mata musuh...”

Dari kutipan di atas dapat diambil simpulan dari bentuk kokompakan yang ditunjukkan para pemuda saat menghindari pengawasan dari tentara musuh.

e. Nilai bangga menjadi bangsa Indonesia

Nilai nasionalisme bangga menjadi bangsa Indonesia dalam cerita *Lara Lapane Kaum Republik* dalam roman Kelangan Satang (*seri Wiradi*) karya Suparto Brata digambarkan pada penjelasan Pak Wiradad dalam menjelaskan jatidirinya, selain itu Pak Wiradad juga mencerminkan wawasan kebangsaan dengan asas kejujuran.

**“Pak. Panjenengan rak sanes mata-mata Welandi, ta, Pak?”.**

*Pitakone karo tumungkul kami sesegen.*

**“Yen aku mata-mata, aku ora kandha yen bengi iki ana jaga-jaga ing tlatahe kutha. Kowe tak togake wae lunga lan dibedhil mungsuh ana kalen.”** *Kandha mengkono mau Pak Wiradad karo ngukuti rotine lan mlebu kamar gedhe marani garwane sing lenggahan ana gerdin.*

*(LLKR: 45)*

**Terjemahan:**

‘Pak. Anda bukan mata-mata Belanda kan, Pak?. Bertanya dengan menunduk tersedan-sedan (menangis).

‘Kalau aku mata-mata. Aku tidak memberi tahu kalau malam ini ada penjagaan diwilayah kota. Kamu tak keluarkan pergi dan ditembak musuh diselokan.’ Bicara seperti itu tadi Pak Wiradad sambil mengambil roti dan masuk kamar besar mendekati istrinya yang duduk ditempat tidur.

Dari kutipan di atas dapat diambil simpulan bahwa dengan kesetiaan Pak Wiradad pada bangsanya, ditunjukkan dengan kegigihan dirinya melindungi anaknya dari pengintaian musuh.



### **Simpulan**

Berdasarkan pembahasan yang terdapat pada Fakta Cerita dan Nilai Nasionalisme *Lara Lapane Kaum Republik* dalam roman *Kelangan Satang (seri Wiradi)* Karya Suparto Brata, peneliti mengambil simpulan sebagai berikut. Fakta cerita *Lara Lapane Kaum Republik* dalam roman *Kelangan Satang (seri Wiradi)* Karya Suparto Brata meliputi tokoh dan penokohan, alur, latar. Nilai nasionalisme *LLKR* dalam roman *Kelangan Satang (seri Wiradi)* karya Suparto Brata yaitu terdapat beberapa muatan nilai nasionalisme dengan bantu asas wawasan kebangsaan. Cakupan nilai nasionalisme (a) nilai rela berkorban, (b) persatuan dan kesatuan, (c) nilai harga menghargai, (d) nilai kerjasama, (e) nilai bangga menjadi bangsa Indonesia. Cakupan asas wawasan kebangsaan (a) kepentingan yang sama, (b) keadilan, (c) kejujuran, (d) solidaritas, (e) kerjasama dengan adanya koordinasi, (f) kesetiaan terhadap kesepakatan bersama. Hasil dari analisis nilai nasionalisme memperoleh contoh-contoh kutipan tentang nilai nasionalisme yang dapat ditiru di era sekarang, untuk mempererat persatuan dan kesatuan bangsa.

### **Daftar Pustaka**

- Bakry, Noor Ms. 2010. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soemarjo Jakob & Saini K.M. 1986. *Apresiasi kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Widayat, Efendy. 2011. *Teori Sastra Jawa*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.